



## **Sharia-Based Teachers' Strategies In Teaching The Concept Of Money And Saving To Early Childhood Students At Tadika Tahfiz Nur Furqan, Malaysia**

**Annisa Dwi Rani**

[annisadwirani096@gmail.com](mailto:annisadwirani096@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Alfi Amalia**

[alfiamalia@umsu.ac.id](mailto:alfiamalia@umsu.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Abstract:** This study addresses the limited integration of Islamic financial literacy in early childhood education, particularly in cultivating foundational understanding of money and Sharia-based saving habits. It aims to analyze teachers' strategies in teaching the concept of money and Islamic-oriented saving behavior to young learners at Tadika Tahfiz Nur Furqan. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through classroom observations, semi-structured interviews, and documentation analysis. The findings reveal that teachers apply play-based learning strategies, including simulations of buying and selling activities, structured daily saving routines, and the integration of Islamic values such as trustworthiness (*amanah*), honesty (*ṣidq*), thriftiness (*iqtisād*), and social responsibility. The implementation of a routine saving program enables children to understand the basic functions of money while gradually shaping responsible economic behavior grounded in Islamic principles. Furthermore, active parental involvement reinforces the consistency of saving practices at home. This study contributes to the development of a Sharia-based financial literacy model for early childhood education through contextual learning and systematic habit formation rooted in Islamic values.

**Keywords:** Teacher strategies; saving; islamic financial literacy; early childhood.

**Abstrak** Penelitian ini berangkat dari masih terbatasnya integrasi literasi keuangan Islam dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menanamkan pemahaman dasar tentang konsep uang dan kebiasaan menabung berbasis syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengajarkan konsep uang dan perilaku menabung Islami kepada anak usia dini di Tadika Tahfiz Nur Furqan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis bermain, seperti simulasi kegiatan jual beli, pembiasaan menabung harian, serta integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran

(*ṣidq*), sikap hemat (*iqtisād*), dan kepedulian sosial. Program menabung rutin membantu anak memahami fungsi dasar uang sekaligus membentuk perilaku ekonomi yang bertanggung jawab sejak dini sesuai prinsip syariah. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua memperkuat konsistensi kebiasaan menabung di rumah. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model literasi keuangan syariah bagi pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran kontekstual dan pembentukan kebiasaan yang sistematis berbasis nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci: Strategi guru; menabung; literasi keuangan syariah; anak usia dini;**

## **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini adalah tahap awal yang sangat penting dalam membentuk dasar kepribadian, sikap, dan kebiasaan hidup anak. Pada masa ini, anak berada dalam masa perkembangan yang sangat cepat, yaitu masa emas atau *golden age*, yang terjadi sejak lahir hingga usia sekitar 5 atau 6 tahun. (Sari & Lubis, 2024) Anak usia dini termasuk ke dalam fase *Golden Age* dimana anak akan mengalami tahapan tumbuh kembang yang sangat cepat sehingga disebut dengan loncatan perkembangan. Anak Usia Dini adalah sosok pribadi yang melakukan suatu tatanan pengembangan premental dan mendasar dan sedang mengalami perkembangan dengan pesatnya demi kelangsungan kehidupan selanjutnya (Mogelea dkk., 2023). Di masa ini, otak dan fisik anak berkembang sangat pesat, Karena itu, semua pengalaman dan pembelajaran yang diberikan pada masa ini sangat memengaruhi perkembangan kepribadian dan karakter mereka di masa depan. Aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang menarik (Mei Ariani Kusumawati & Nurul Khotimah, 2023). Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif anak sejak dini, karena mereka harus mengajarkan nilai-nilai positif di sekolah agar anak-anak dapat membangun nilai-nilai baik dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Di masa ini, anak mulai mengenal konsep dasar dalam kehidupan, termasuk konsep mengenai uang dan kegiatan menabung. Salah satu nilai kehidupan yang perlu diperkenalkan sejak dini adalah pemahaman tentang uang. Uang adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, yang berfungsi sebagai alat tukar, alat ukur nilai, dan sarana pemenuhan kebutuhan hidup.

Namun dalam pandangan Islam, uang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki nilai moral dan spiritual. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi teknologi untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan lembaga Islam (Misbah, 2024). Pengenalan konsep uang sejak usia dini tidak hanya berkaitan dengan mengenal bentuk atau nilai nominal uang, tetapi juga melatih anak untuk memahami penggunaan uang, seperti menabung, berbagi, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Oktaviani dkk juga menjelaskan bahwa literasi finansial bagi anak-anak mencakup lebih dari sekadar mengajarkan mereka tentang uang, hal ini juga mengajarkan mereka bagaimana mengatur uang mereka dengan bijak dan bagaimana membatasi pengeluaran mereka dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Penelitian, 2023). Edukasi gemar menabung sejak dini adalah cara efektif untuk membantu anak-anak tumbuh dan mampu mengelola keuangan secara baik dan menghindari perilaku menghambur-hamburkan uang (Mardhiah & Khairina, 2024). Penyediaan layanan belanja online yang mudah diakses dapat menyebabkan tingkat konsumtif yang tinggi sehingga budaya menabung harus di ajarkan sejak dini (Pengabdian Masyarakat dkk., 2021). Pengenalan konsep uang sejak dini memiliki peran penting dalam menumbuhkan pemahaman anak tentang nilai ekonomi, tanggung jawab, serta kebiasaan mengelola keuangan secara bijak di masa depan.

Dalam sudut pandang pendidikan Islam, duit tidak sekadar sebagai alat transaksi ekonomi, tetapi juga amanah yang wajib dikelola secara bijaksana sesuai dengan syariat. Ini menunjukkan bahwa proses belajar mengenai uang seharusnya dipadukan dengan prinsip-prinsip akhlak dalam aktivitas belajar. pembelajaran yang adaptif dan kontekstual dapat memperkuat pembelajaran agama di PAUD sehingga anak mampu memahami ajaran Islam secara praktis dan menyenangkan (Islam dkk., 2025). Anak-anak perlu diajarkan bahwa rezeki datang dari Allah SWT, dan setiap pengeluaran serta pemasukan harus dilakukan dengan bertanggung jawab. Nilai-nilai seperti qana'ah (merasa puas),

amanah, dan penghindaran dari boros menjadi aspek penting dalam pendidikan keuangan Islami. Pengenalan konsep uang merupakan langkah awal dalam membangun literasi keuangan Islami, yakni pemahaman tentang cara mengelola uang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Isra ayat 26-27 yang menegaskan agar manusia tidak boros dan senantiasa menunaikan hak-hak orang lain.

“Dan berikanlah kepada kerabat dekat haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS. Al-Isra: 26)

Ayat tersebut menggambarkan bahwa uang bukan hanya alat untuk memenuhi keinginan, tetapi juga sarana untuk berbuat kebajikan. Oleh karena itu, pembelajaran tentang uang pada anak usia dini perlu dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dalam jual beli, tanggung jawab terhadap amanah, sikap hemat, menabung untuk tujuan baik, dan semangat berbagi kepada sesama. Hal ini juga sesuai dengan prinsip pendidikan karakter Islam yang memfokuskan pada pembentukan akhlak dan perilaku yang baik. Guru memainkan peran penting dalam menanamkan pemahaman ini melalui kegiatan belajar yang sesuai dengan konteks, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Namun, pembelajaran ini akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, seperti menghindari sifat tamak (*hubbud dunya*), tidak menipu dalam transaksi, serta membentuk sikap *qana'ah* (merasa cukup dengan rezeki yang ada). Dengan mengajarkan nilai-nilai ini sejak dini, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas finansial, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika Islami dalam bermuamalah (Abdullah, 2025). Dalam pandangan Islam, anak juga diajarkan untuk memahami makna menabung bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga sebagai bentuk perencanaan masa depan dan kepedulian terhadap orang lain. Rasulullah SAW bersabda:

“Sebaik-baik harta adalah harta yang baik (halal) yang berada di tangan orang saleh.” (HR. Ahmad)

Hadis tersebut menegaskan pentingnya memiliki harta yang halal dan dikelola dengan cara yang benar. Islam mengajarkan masyarakat untuk menabung sebagai salah satu cara untuk berjaga-jaga saat miskin, berjaga-jaga saat membutuhkan dan sebagai salah satu bentuk persiapan untuk masa depan. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al Hasyr, 59:18; An Nissa, 4:9; bahwa menabung merupakan cara Allah SWT menjamin agar seseorang terhindar dari kemiskinan (Wahyuti dkk., 2023). Konsep ini dapat diajarkan sejak dini melalui kegiatan sederhana, seperti menabung dari uang saku, berbagi dengan teman yang membutuhkan, atau menyumbang ke kotak amal sekolah. pembelajaran yang adaptif dan kontekstual dapat memperkuat pembelajaran agama di PAUD sehingga anak mampu memahami ajaran Islam secara praktis dan menyenangkan (Islam dkk., 2025). Karena itu, mengenalkan uang bisa dilakukan melalui kegiatan bermain yang bermakna, seperti bermain jual beli, simulasi pasar, atau kegiatan menabung di kelas. Dalam konteks belajar anak usia dini, peran guru sangat penting sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi anak. Kolaborasi ini berjalan secara sinergis, di mana guru PIAUD berperan mengemas pengalaman belajar melalui pendekatan bermain kreatif, sedangkan guru PAI memperkuat konten nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan aktivitas tersebut (Ziliwu dkk., 2025). Guru bertugas merancang kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna agar anak bisa memahami fungsi dan nilai uang secara kontekstual. Dengan kegiatan semacam itu, anak dapat belajar mengenali nilai uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta berkembang menjadi anak yang hemat dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang. Anak dilatih untuk memiliki kemampuan dalam mengontrol pengeluaran. Selain itu anak juga diajak untuk membedakan antara kebutuhan atau keinginan (Anak & Dini, t.t.). Guru memainkan peran penting dalam mengenalkan konsep uang kepada anak-anak usia dini. Dengan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, guru bisa mengajarkan nilai-nilai literasi keuangan dalam suasana yang menyenangkan. Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam pembangunan individu dan masyarakat secara

keseluruhan (Menabung, 2024). Konsep “literasi keuangan” diartikan oleh (Rezqi dkk., 2024) sebagai pemahaman individu terhadap keberadaan lembaga keuangan, ragam produk yang disediakan, serta kemungkinan masing-masing plus dan minus-nya. (Tri dkk., 2025) menyatakan bahwa literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, Siswa dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Selain itu, guru juga bertugas menyampaikan nilai-nilai moral dan agama dalam belajar tentang uang, terutama di lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia dini berada di tahap praoperasional, di mana mereka mulai mengerti simbol-simbol konkret termasuk bentuk dan nilai uang. Dengan kegiatan belajar yang menyenangkan seperti bermain peran, bercerita, atau simulasi jual beli, anak bisa belajar bagaimana menggunakan uang secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengenalan uang bisa dilakukan melalui berbagai permainan bermakna seperti permainan jual beli, simulasi pasar, atau kegiatan menabung di dalam kelas. Bagi anak-anak, cara terbaik memahami sesuatu adalah dengan belajar langsung dari pengalaman sehari-hari (Dini dkk., 2022). Dengan demikian, memperkenalkan konsep uang pada anak usia dini merupakan langkah awal dalam membangun literasi keuangan dan membentuk karakter anak agar memiliki kebiasaan positif, seperti hemat, jujur, amanah serta bertanggung jawab.

Namun dalam praktiknya, tidak semua guru bisa memberikan pembelajaran tentang konsep uang secara baik. Tantangan yang sering dihadapi guru dalam memberikan pemahaman tentang nilai uang adalah tidak semua anak bisa memahami konsep uang dengan cepat. Anak-anak masih berpikir secara konkret, sementara konsep uang itu sendiri bersifat abstrak. Selain itu, guru juga kesulitan mencari media dan metode yang menarik untuk menjelaskan konsep uang kepada anak. Bahkan perbedaan pengalaman keluarga juga

memengaruhi pemahaman anak terhadap uang. Maka dari itu yang memberikan pelajaran kepada penganutnya dari berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu anak sebagai tanggung jawab orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya terutama dalam pendidikan agama Islam (Palenzia & Irawan, 2023). Anak yang tumbuh di keluarga yang beragama Islam dan melihat orang tuanya berperilaku baik dalam pengelolaan uang, seperti membayar zakat, bersedekah, atau tidak boros, cenderung meniru perilaku itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran tentang uang yang berlandaskan nilai-nilai Islam, anak tidak hanya memahami fungsi uang secara ekonomi, tetapi juga makna uang sebagai amanah dari Allah yang harus digunakan dengan tanggung jawab. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam memperkuat pembelajaran nilai-nilai Islam dalam konsep uang.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif ini digunakan untuk melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari sumber penelitian dan kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan informasi tambahan tentang subjek penelitian. Setelah itu, data tersebut akan digunakan untuk analisis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sistem pengumpulan data secara alami dengan tujuan menjelaskan permasalahan yang terjadi sebagai instrumen kunci yaitu strategi guru mengajarkan konsep uang dan menabung berbasis syariah. Adapun objek penelitian ini bertempat di Tadika Tahfiz Nur Furqan yang beralamat di pusat Tarbiyah Raudhotul ilmi , kampung sungai seluang atas, 09600 lunas, kedah.

Jenis penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data asli yang diperoleh peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang telah terkumpul oleh pihak lain, biasanya sudah ada dalam bentuk publikasi, laporan, atau dokumen, dan dapat digunakan kembali oleh peneliti untuk mendukung penelitiannya, data ini bersifat data

kualitatif yang merupakan data yang telah dikemukakan dalam bentuk sebuah kata bukan dalam bentuk sebuah angka. Data primer dan data sekunder penelitian didapatkan tidak hanya dari wawancara dan observasi saja, tetapi juga di dapatkan dari kajian pustaka, seperti buku referensi, artikel dan jurnal.

### **Pembahasan dan Diskusi**

Pembelajaran tentang uang dan menabung berdasarkan prinsip syariah di Tadika Tahfiz Nur Furqan bertujuan untuk memberi pemahaman dasar tentang literasi keuangan kepada anak-anak usia dini secara sederhana dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan pembelajaran ini tidak hanya menjelaskan fungsi uang dan kebiasaan menabung, tetapi juga membentuk kesadaran bahwa mengelola uang adalah bagian dari tanggung jawab dan amanah. Membawa anak-anak mengenali literasi keuangan sejak dini dalam konteks Pendidikan Islam sangat penting karena membantu mereka memahami cara menggunakan uang secara bijak, tidak berlebihan, serta digunakan untuk tujuan yang bermanfaat. Melalui pembelajaran keuangan syariah, anak-anak diajarkan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, bersikap hemat, serta memiliki rasa peduli terhadap sesama. Dengan demikian, pembelajaran ini berperan dalam membentuk karakter anak yang mempunyai nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan hasil pengamatan di Tadika Tahfiz Nur Furqan, terlihat bahwa strategi guru dalam mengajar konsep uang dan menabung berbasis syariah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Guru menerapkan metode belajar sambil bermain karena di usia dini, anak-anak tidak dapat memahami materi hanya dengan disampaikan secara langsung. Pada masa ini, anak-anak sedang dalam masa perkembangan yang sangat cepat, yaitu periode emas (*golden age*) yang terjadi dari lahir hingga usia sekitar 5 atau 6 tahun, di mana otak dan fisik anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada rentang usia tersebut, anak memerlukan stimulasi yang baik dan benar agar perkembangannya akan berkembang sesuai dengan usianya (Rahm.,

t.t. 2020). Guru bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung anak dalam bereksplorasi. Menurut (Orchard, 2025) menilai strategi yang tepat dalam pembelajaran maka akan membina siswa untuk berpikir mandiri dan kreatif. Oleh karena itu, di Tadika Tahfizh Nur Furqan, guru menggunakan metode pembelajaran yang menekankan belajar sambil bermain, pembiasaan, dan contoh dari guru. Pembelajaran disajikan dalam bentuk permainan seperti simulasi berbelanja sederhana dan bermain peran, sehingga anak bisa belajar dengan lebih mudah tanpa merasa tertekan. Bagi anak-anak, cara terbaik memahami sesuatu adalah dengan belajar langsung dari pengalaman sehari-hari (Dini dkk., 2022). Pendekatan ini membantu anak memahami konsep keuangan secara langsung dan bermakna.

Adapun fungsi uang adalah alat penting dalam kehidupan manusia. Uang merupakan sesuatu yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah atas pembelian barang dan jasa (Rizky dkk., 2024). Di tadika, guru mengenalkan arti uang sebagai alat tukar yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak sehari-hari. Guru menjelaskan fungsi uang secara bertahap, seperti membeli barang yang diperlukan, menyimpan uang untuk digunakan kemudian hari, serta berbagi dengan teman-teman. Penjelasan ini dilakukan dengan menggunakan benda nyata dan permainan agar anak memahami uang dengan cara yang alami. Menurut Kasman (Noor dkk., 2023), Pendidikan keuangan pada anak usia dini lebih berfokus kepada perubahan pola pikir dalam pengontrolan pengeluaran uang mendadak (*control impulses*). Selain itu anak juga diajak untuk membedakan antara kebutuhan atau keinginan (Fajarrini dkk., t.t. 2022). Guru juga membimbing anak memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan melalui contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan mereka. Kebutuhan dijelaskan sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi, seperti makanan, pakaian, dan alat belajar, sedangkan keinginan adalah sesuatu yang tidak wajib. Dengan pembelajaran ini, anak dilatih untuk berpikir sebelum menggunakan uang, sehingga terbentuk sikap yang bijak dan tidak boros.

Strategi ini juga membantu anak dalam mengembangkan kemampuan mengambil keputusan sederhana terkait penggunaan uang.

Di Tadika Tahfiz Nur Furqan, guru secara langsung mendampingi anak-anak saat mereka mempraktikkan penggunaan uang, baik dalam kegiatan simulasi jual beli maupun menabung. Mendampingan ini bertujuan agar anak memahami cara menggunakan uang dengan benar dan tanggung jawab. Guru juga memberikan arahan serta penguatan positif kepada anak yang menunjukkan sikap bijak dalam penggunaan uang. (Yasinta & Setyo Hartono, 2024), pemahaman tentang nilai uang dan manajemen keuangan yang baik dapat membantu anak-anak membuat keputusan keuangan yang bijak di masa dewasa. Dengan pendampingan yang terus-menerus, anak dibimbing untuk membentuk kebiasaan positif dalam mengelola uang sejak usia dini sesuai dengan nilai-nilai syariah. Contoh kegiatan yang dilakukan di Tadika Tahfiz Nur Furqan adalah bermain jual beli. Setiap anak diberi uang mainan, dan para guru berperan sebagai penjual. Dalam kegiatan ini, anak-anak diminta untuk membedakan kebutuhan, keinginan, serta hal-hal yang perlu disedekahkan. Dari kegiatan tersebut, guru memberikan pemahaman langsung kepada anak tentang cara menggunakan uang secara baik dan benar.

Di dalam Tadika Tahfiz Nur Furqan, anak-anak juga dilibatkan dalam kegiatan menabung setiap hari. Menabung merupakan bentuk pembiasaan diri untuk menerapkan pola hidup hemat serta membangun karakteristik untuk tidak menghamburkan uang yang seharusnya mulai diterapkan sedari dini (Hendratni dkk., 2023). Guru-guru di sini menjelaskan bahwa menabung adalah kebiasaan yang baik dan seharusnya dilakukan secara rutin, bukan sesuatu yang merepotkan. Dengan pendekatan ini, anak-anak secara perlahan memahami arti menabung sesuai dengan kemampuan berpikir mereka. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan untuk mengelola uang tersebut (Desa & Indramayu, 2022). Melalui kegiatan menabung, anak belajar bahwa tidak semua kebutuhan harus diperoleh segera. Tujuan dari kegiatan menabung ini adalah membentuk

sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesabaran pada diri anak. Dengan kebiasaan menabung, anak belajar untuk menyisihkan uang secara teratur dan tidak menghabiskannya semua sekaligus. Seperti yang di sampaikan (Pengetahuan Dan Pengelolaan Keuangan Sejak Dini Melalui Gerakan dkk., 2025) .Untuk menata masa depan agar lebih baik

salah satunya adalah dengan cara menabung.

Di Tadika Tahfiz Nur Furqan, guru juga menerapkan strategi pembiasaan dan pengulangan dengan mengajak anak secara rutin untuk menyisihkan sebagian uang saku dan menabungnya ke dalam celengan masing-masing. Kegiatan ini dilakukan secara teratur agar menabung menjadi kebiasaan yang baik bagi anak. Melalui kegiatan ini, anak belajar menjadi disiplin, bertanggung jawab, dan memahami bahwa menabung adalah perilaku yang baik dan perlu dilakukan terus-menerus. Guru di Tadika Tahfiz Nur Furqan juga memberikan contoh tentang sikap hemat, jujur, dan bijak dalam menggunakan uang. Contoh yang diberikan guru menjadi acuan nyata bagi anak-anak, sehingga nilai-nilai keuangan syariah tidak hanya dipelajari di dalam teori, tetapi juga dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Di Tadika Tahfiz Nur Furqan, kegiatan menabung dilakukan dengan cara yang kreatif, yaitu melalui program menabung di celengan yang disediakan oleh sekolah. Setiap hari, anak-anak diberi kesempatan untuk memasukkan uang tabungannya ke dalam celengan masing-masing. Selanjutnya, celengan tersebut dibuka setiap kali anak naik kelas (berdasarkan usia). Selain itu, pihak sekolah juga memberikan hadiah kepada anak-anak yang semangat dan berhasil menabung. Kegiatan menabung di Tadika Tahfiz Nur Furqan ini membuat anak-anak semakin termotivasi untuk menabung.

Kegiatan menabung yang diterapkan di Tadika Tahfiz Nur Furqan membutuhkan dukungan dari orang tua murid. Hal ini merupakan faktor penting dalam kesuksesan program menabung di sekolah. (Jurnal Pkm Manajemen ; Ihsan dkk., 2026) menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses edukasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan sikap

positif anak terhadap pengelolaan uang. Orang tua bertugas memberikan izin, memberi motivasi, serta menyediakan uang saku yang bisa dialokasikan untuk kegiatan menabung. Dengan dukungan ini, anak-anak menjadi lebih termotivasi dan terbantu dalam mengikuti program menabung secara rutin. Peran orang tua juga menunjukkan keselarasan antara tujuan pembelajaran di sekolah dan cara mendidik anak di rumah. Adanya kegiatan menabung di sekolah juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk membiasakan anaknya menabung di rumah. Kebiasaan menabung yang ditanamkan kepada anak akan memberikan manfaat besar di masa depan. Dengan dilakukannya pembiasaan ini, anak-anak lebih memahami bahwa menabung adalah kebiasaan penting yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

**Tabel 1. Analisis Strategi Guru dalam Integrasi Literasi Keuangan Syariah**

No	Aspek Strategi	Implementasi di Kelas	Nilai Syariah	Implikasi Perkembangan Anak
1.	Bermain Peran (Role Play), guru menggunakan simulasi jual beli untuk mengenalkan fungsi uang.	Anak bermain peran sebagai penjual dan pembeli, dengan menggunakan uang mainan yang diberikan oleh guru.	Amanah dan kejujuran	Anak memahami fungsi uang secara konkret, anak memahami konsep melalui pengalaman langsung sehingga konsep uang lebih mudah dipahami oleh anak.
2.	Pembiasaan Menabung	Guru membiasakan program menabung	Disiplin dan bertanggung jawab	Terbentuk kebiasaan finansial positif, yang menekankan

		harian melalui celengan yang sudah di sedikan dari sekolah.		bahwa pengulangan aktivitas membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab
3.	Edukasi Sedekah	Guru mengajarkan pentingnya berbagi melalui sedekah, dan anak menyisihkan Sebagian uang untuk infaq.	Empati, kepedulian sosial	Anak memahami fungsi sosial harta, dengan praktik ini menunjukkan integrasi Pendidikan finansial dan Pendidikan karakter islam yang menekankan keberkahan dan kepedulian social.
4.	Keteladanan Guru	Guru memberi contoh penggunaan uang yang bijak, dan mengajarkan ke anak mana itu kebutuhan dan mana itu keinginan	Integritas dan hidup hemat	Internalitas nilai melalui modeling

Berdasarkan Tabel 1, strategi guru dalam mengajarkan konsep uang dan menabung berbasis syariah dilaksanakan melalui pendekatan kontekstual yang terintegrasi dengan pembentukan karakter Islami. Temuan menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran melalui simulasi jual beli membantu siswa memahami fungsi dan nilai uang secara konkret melalui pengalaman langsung. Kegiatan ini juga menanamkan sikap jujur dan tanggung jawab dalam transaksi sederhana. Program pembiasaan menabung yang dilakukan secara rutin membentuk karakter disiplin dan kesadaran dalam mengelola keuangan sejak usia dini. Sementara itu, edukasi sedekah yang diterapkan melalui kegiatan berbagi menunjukkan bahwa pembelajaran finansial tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga pada nilai kepedulian sosial dan spiritual. Selain itu, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai. Melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan secara langsung, guru memberikan contoh nyata yang diamati dan ditiru siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan menunjukkan adanya integrasi antara pendidikan finansial dan pendidikan karakter berbasis syariah secara sistematis dan aplikatif.

Di Tadika Tahfiz Nur Furqan, selain membiasakan anak menabung dan menjelaskan arti uang, para guru juga mengajarkan anak bahwa uang adalah amanah dari Allah SWT yang harus digunakan dengan cara yang baik dan bertanggung jawab. Dalam proses belajar, guru kadang-kadang menceritakan tentang cara menggunakan uang untuk menjalankan amanah dari Allah, seperti bersedekah, infaq, dan membayar zakat. Dengan pemahaman ini, anak diajak untuk menyadari bahwa uang bukan dimiliki sepenuhnya, melainkan harus dikelola sesuai dengan ajaran Islam. Penanaman konsep amanah ini menjadi dasar dalam membentuk sikap anak dalam menggunakan uang secara bijak dan sesuai nilai-nilai syariah. (Yasmine Sabila Hawani & Ahmad Afandi, 2025) menegaskan bahwa edukasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan kesadaran finansial anak-anak sekaligus membentuk karakter hemat, jujur, dan amanah. Nilai kejujuran, hidup hemat, dan tidak boros juga

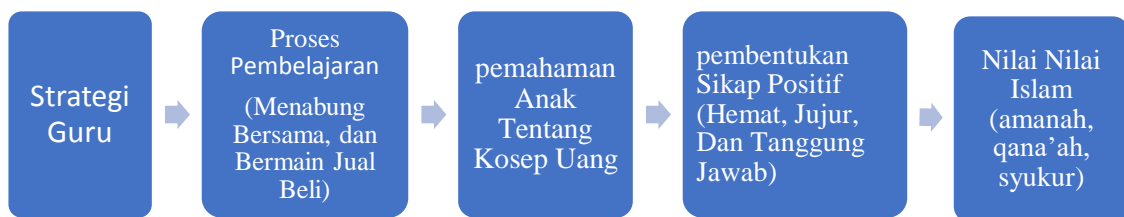
diajarkan guru di Tadika melalui kebiasaan sehari-hari dan contoh teladan. Menurut (Fauziyah, 2023) Kejujuran merupakan suatu sikap untuk tidak menyembunyikan kebenaran dan bertindak jujur agar menjadi individu yang tindakan dan sikapnya dapat dipercaya. Guru memberikan contoh cara menggunakan uang secara jujur serta membimbing anak agar tidak menghabiskan uang secara berlebihan. Dalam Islam, menabung memiliki nilai positif karena termasuk dalam ajaran untuk tidak boros (israf) dan mengatur harta dengan baik (amanah). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 26–27 yang artinya:

*“Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan.”*

Ayat ini menunjukkan pentingnya sikap hemat dan pengelolaan uang yang baik sejak dini. Melalui kegiatan menabung, anak dapat belajar nilai-nilai Islam seperti syukur, qana’ah, dan berbagi. Dalam ajaran Islam, menabung dianjurkan sebagai bentuk kehati-hatian dan upaya berjaga-jaga ketika menghadapi masa sulit, saat membutuhkan, serta sebagai bentuk perencanaan masa depan yang bijak (Selci Putri Suriani Siregar & Riyan Pradesyah, 2025). Guru juga mengadakan kegiatan sedekah dalam pembelajaran, seperti mengumpulkan dana untuk kegiatan sosial yang sederhana. Nilai sedekah dan rasa peduli sosial ditanamkan dengan mengajak anak berbagi sebagian uangnya kepada orang lain yang membutuhkan. Dengan kegiatan ini, anak belajar bahwa uang tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga memiliki fungsi sosial. Membiasakan nilai sedekah sejak dini diharapkan bisa membentuk sikap empati, peduli, dan solidaritas sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan di lembaga tadika pun dilakukan kegiatan bersedekah, termasuk bagi orang tua. Jadi, bagi orang tua yang ingin bersedekah melalui tadika tahfiz nur furqan, bisa dilakukan dengan sistem tunai atau melalui QR code. Penguatan nilai keuangan syariah di lingkungan keluarga juga harus diperhatikan dan dijaga. Contohnya melalui cara dan kebiasaan yang diberikan oleh orang tua. Orang tua dapat menanamkan nilai kejujuran, sikap hemat, dan penggunaan uang sesuai

kebutuhan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga bisa mengajarkan anak menabung dengan niat yang baik serta membiasakan berbagi dengan cara sedekah. Penguatan nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga akan memperkuat pembelajaran keuangan syariah yang diberikan di sekolah, sehingga anak mendapatkan pengalaman belajar yang selaras dan berkelanjutan.

Aktivitas menabung dan memahami konsep uang sangat berkaitan dengan prinsip ekonomi Syariah. Dari perspektif ekonomi Syariah, uang dilihat sebagai alat pertukaran dan alat untuk memudahkan transaksi, bukan sebagai barang dagangan yang diperjualbelikan untuk mendapatkan keuntungan. Pandangan ini diajarkan kepada anak secara sederhana, dengan menekankan bahwa uang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bermanfaat dan halal. Guru mengarahkan anak agar tidak memandang uang sebagai tujuan utama, tetapi sebagai sarana untuk mencapai kemaslahatan. Penanaman konsep ini membantu anak memahami cara menggunakan uang secara etis dan sesuai dengan prinsip Syariah sejak usia dini. Dalam ekonomi Syariah, menabung



dianggap sebagai bentuk perencanaan dan tanggung jawab dalam mengelola harta. Oleh karena itu, guru mengajarkan kepada anak bahwa menabung adalah cara untuk mempersiapkan kebutuhan di masa depan dan menghindari sikap boros. Konsep ini sesuai dengan prinsip ekonomi Syariah yang menekankan kehati-hatian dan perencanaan dalam pengelolaan harta.

### **Gambar 1: Desain Penelitian**

Berdasarkan Gambar 1, penelitian ini diawali dari strategi guru sebagai variabel utama yang memengaruhi keseluruhan proses pembelajaran. Strategi yang diterapkan guru menjadi dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang kontekstual dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Melalui proses

pembelajaran tersebut, anak memperoleh pemahaman tentang konsep uang, baik dari segi fungsi, manfaat, maupun cara penggunaannya secara tepat. Pemahaman yang diperoleh anak selanjutnya berkontribusi pada pembentukan sikap positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam mengelola keuangan. Sikap positif tersebut tidak berhenti pada aspek perilaku semata, tetapi berkembang menuju internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti Amanah, qana'ah, dan juga bersyukur. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman konseptual sekaligus karakter finansial berbasis syariah pada anak.

Islam melihat harta tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kebaikan bersama. Nilai ini ditanamkan kepada anak melalui kebiasaan berbagi dan kegiatan bersedekah yang sederhana. Saat guru bercerita, mereka juga menjelaskan bahwa sebagian harta yang dimiliki bisa digunakan untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Dengan cara ini, anak belajar untuk merasa empati dan peduli terhadap orang sekitar, sehingga pengelolaan harta tidak hanya berasal dari kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk kesejahteraan bersama. Literasi ekonomi pada anak usia dini sangat penting untuk kesejahteraan masa depan anak tersebut serta kepentingan sistem keuangan internasional (Irchamni & Wakhid, 2024). Pembelajaran tentang uang dan menabung berdasarkan prinsip Syariah bertujuan membentuk perilaku ekonomi sesuai dengan ajaran Islam sejak dini. Melalui pengenalan nilai kejujuran, tanggung jawab, hidup hemat, dan kepedulian sosial, anak dibimbing untuk memiliki sikap dan kebiasaan ekonomi yang sesuai dengan ajaran agama. Pembentukan sikap ini menjadi dasar penting bagi anak dalam menghadapi dunia ekonomi di masa depan.

Dengan demikian, pembelajaran ekonomi Syariah sejak usia dini bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap ekonomi yang berkelanjutan sesuai Islam. Maka dari itu, pemahaman tentang uang dan kebiasaan menabung sangat berkaitan dengan ekonomi Syariah, agar

anak tidak memanfaatkan uang untuk hal-hal yang tidak penting atau bertentangan dengan prinsip Syariah.

Oleh karena itu, konsep uang dan kebiasaan menabung harus ditanamkan kepada anak sejak kecil, agar mereka dapat memahami fungsi uang dan kebiasaan menabung di masa depan. Kebiasaan menabung sejak dini sangat bermanfaat di masa depan. Selain itu, anak akan memahami nilai-nilai positif yang harus ditanamkan dalam mengelola uang sejak usia kecil hingga di masa depannya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengajarkan konsep uang dan menabung berbasis syariah di Tadika Tahfiz Nur Furqan dilaksanakan secara terencana dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Guru menerapkan pendekatan belajar sambil bermain, pembiasaan, serta penanaman nilai-nilai positif sesuai prinsip syariah. Implementasi pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain peran, di mana anak menggunakan uang mainan dan guru berperan sebagai penjual. Melalui aktivitas ini, anak dikenalkan pada konsep kebutuhan, keinginan, serta pentingnya berbagi melalui sedekah. Strategi tersebut memberikan pengalaman konkret kepada anak dalam memahami penggunaan uang secara bijak. Pembelajaran konsep uang dan menabung mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan prinsip ekonomi syariah, seperti pemahaman bahwa uang merupakan amanah, pentingnya sikap hemat dan jujur, serta fungsi sosial harta melalui kegiatan berbagi, bersedekah, dan infaq. Kegiatan menabung diwujudkan melalui program menabung harian menggunakan celengan yang difasilitasi sekolah. Rutinitas ini tidak hanya meningkatkan motivasi anak, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab. Selain peran guru, keterlibatan orang tua terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Konsistensi pembiasaan menabung di rumah serta komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga memperkuat internalisasi nilai-nilai keuangan syariah. Dengan demikian, pendidikan finansial berbasis

syariah tidak hanya meningkatkan pemahaman anak tentang uang, tetapi juga membentuk perilaku ekonomi Islami sebagai bekal di masa depan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, fokus penelitian terbatas pada guru dan anak usia dini, sehingga dampak jangka panjang terhadap perilaku ekonomi anak belum dapat diketahui secara komprehensif. Ketiga, penggunaan pendekatan kualitatif menjadikan hasil penelitian sangat bergantung pada konteks lapangan dan interpretasi peneliti. Keempat, penelitian ini belum mengukur perubahan perilaku anak secara kuantitatif. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, penggunaan metode campuran (mixed methods) dengan penambahan instrumen kuantitatif penting dilakukan untuk mengukur perubahan perilaku anak secara lebih objektif. Penelitian longitudinal juga diperlukan guna mengetahui dampak jangka panjang pendidikan finansial berbasis syariah terhadap perkembangan perilaku ekonomi anak.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, S. N. (2025). *Program Tabungan Pelajar Syariah Sebagai Strategi Penanaman Budaya Menabung Pada Siswa SDN 18 Padang Kunyik*. 1(1), 1–10. <https://studentresearchhub.org/tanmiyahimpact>
- Anak, P., & Dini, U. (t.t.). *Peran orang tua dalam mengajarkan literasi keuangan pada anak usia dini*. 50–62. <https://ejournal.iain-bone.ac.id>
- Desa, A. Di, & Indramayu, K. (2022). *Sosialisasi Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini Bagi*. 1(1), 24–31.
- Dini, A. U., Fitri, H., & Genisa, M. (2022). *Membangun Pola Hidup Menabung pada*. 5(2), 35–40. <https://academicjournal.yarsi.ac.id>
- Fajarrini, A., Rabiatal Adwiah, A., Raden Mas Said Surakarta, U., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (t.t.). PERAN ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK USIA DINI. Dalam *Amalia Rabiatal Adwiah* ) h.
- Fauziyah, R. F. (2023). PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER KEJUJURAN MELALUI AKTIVITAS MENABUNG PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL ISLAM KECAMATAN SEBERIDA. *JECIE*, 6(2), 114–121.
- Hendratni, T. W., Astuti, S. B., & Ateniyanti, A. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Melalui Edukasi Menabung Sejak Dini Sebagai Wujud Perencanaan Finansial di Bogor, Jawa Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 151–158. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i2.1047>
- Irchamni, A., & Wakhid, A. N. (2024). *DINI MELALUI KEGIATAN MARKET DAY DI TK ISLAM MIFTAHUL JANNAH NGALIYAN SEMARANG* (Vol. 23).
- Islam, U., Sunan, N., Islam, U., Sunan, N., Muyassaroh, I. K., Islam, U., & Sunan, N. (2025). *Al-Hasyimi : Jurnal Ilmu Hadis*. 2, 64–79.
- Jurnal Pkm Manajemen ; Ihsan, A. N., Ahyanim, A., Ainurohmah, A., Amirudin, A., Putri, E. K., & Evelyana, R. V. (2026). *Peran Guru dan Orang Tua dalam*

- Edukasi Keuangan Sejak Usia Dini: Menanamkan Nilai Menabung.* 6(1).  
<https://doi.org/10.37481>
- Mardhiah, A., & Khairina, K. (2024). *Edukasi Literasi Perbankan Syariah kepada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tarbiyatul Athfal Gampong Blang Crum Kandang Kecamatan Muara Dua Lhokseumawe.* 3(2), 83–90.  
<https://jurnal.catimoredansahabat.my.id>
- Mei Ariani Kusumawati, & Nurul Khotimah. (2023). *Stimulasi Perkembangan Karakter dan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Entrepreneurship di TK Adni Islamic School Surabaya.* *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(4), 13–123.  
<https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i4.1289>
- Menabung, P. (2024). *Pengembangan Literasi Keuangan Anak Usia Dini melalui.* 3(4), 211–219.  
<https://www.edumediadecision.com/society/article/view/418>
- Misbah, A. (2024). *Model Manajemen Keuangan Syariah Di Pesantren : Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital.* 05(02), 166–184. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v5i2.1940>
- Mogelea, B., Setyaningsih, D., Suchati, M., Pancasakti, U., & Indonesia, B. (2023). *Edukasi Menabung dalam meningkatkan Literasi Finansial Anak Usia Dini di TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur.* 09(May), 1029–1038.  
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id>
- Noor, M., Nurhayati, Y., & Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, S. (2023). *Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus di PAUD Banjarmasin. Dalam Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini (Vol. 5).* <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>
- Orchard, T. A. (2025). *Strategi pengelolaan dan pengembangan pada tadika al-fikh orchard hq malaysia.* 12(3), 426–445.  
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2813>

- Palenzia, V. D., & Irawan, D. (2023). *Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia ( PJPI )*. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n22023>
- Penelitian, A. K. (2023). *No Title*. 2(2), 1-16.  
<https://www.jurnal.staisumateramedan.ac.id>
- Pengabdian Masyarakat, J., Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Budaya Menabung, L., Dwi Kartikasari, E., Eka Prasetya, D., Bagus Hidayatullah, T., Prista Dilasari, A., Huda, M., & Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, I. (2021). *Volume 2 Nomor 2 Tahun 2023 LITERASI KEUANGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA MENABUNG*.
- Pengetahuan Dan Pengelolaan Keuangan Sejak Dini Melalui Gerakan, M., Menabung, A., Nala Falikhah, A., Putriningsih, S., Erininda, W., Hermawan Adinugraha, H., Shulthoni, M., Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K., Kunci, K., Keuangan, P., & Keuangan, P. (2025). Anis Nala Falikhah et al | Meningkatkan Pengetahuan Dan Pengelolaan ..... Dalam *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, Nomor 1).  
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Ra, D., Hikmah, A., & Magetan, N. (t.t.). *Indah Setianingrum-Penerapan Literasi Finansial Untuk Anak Usia Dini*.
- Rezqi, I., Ma, V., Amsari, S., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Brand Image terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah : Studi Kasus Mahasiswa FAI UMSU online , lahir antara tahun 1995 dan 2012 , menurut penelitian Stillman ( 2017 )*. Konsep “ literasi sesuai dengan hukum syariah . Literasi keuangan sebagaimana didefinisikan oleh Ramadan &. 5(4), 3390-3401.  
<https://jurnal.stie-aas.ac.id>
- Rizky, M., Hayati, I., & Ruzky, U. D. (2024). *Pengaruh Keamanan Layanan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Bank Syariah Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Umsu*. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 1(1). <https://doi.org/10.30983/krigan.v1i1.6522>

- Sari, T. A., & Lubis, Z. (2024). Strategi Meneladani Sifat Shiddiq Rasulullah Saw pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 180–189. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.622>
- Saputri, E. L., Ekonomi, F., Agama, I., Negeri, I., & Bone, I. (n.d.). Peran Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Menabung Anak-Anak Pada Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Kebiasaan Menabung (Studi Kasus TK Pancamarga). 8(2), 1258–1273. <https://journals.upiyai.ac.id/index.php/IKRAITHEKONOMIKA/article/view/171>
- Selci Putri Suriani Siregar, & Riyan Pradesyah. (2025). Edukasi Menabung Sejak Dini Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Anak Sekolah Dasar. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(4), 72–80. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v2i4.2577>
- Tri, A., Utami, S., Fajariyah, A., Ulhaq, A. D., Astuti, I., & Saroh, S. M. (2025). Pengenalan Nilai Mata Uang pada Anak Usia Dini di PAUD Melati Tangerang Selatan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Dasar. 5(2), 62–67.
- Wahyuti, S., Nasrun, A., Lulu Zannati, S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda* EDUKASI PENTINGNYA BUDAYA MENABUNG SEJAK DINI UNTUK BEKAL MASA DEPAN (Vol. 1, Nomor 1). <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama>
- Yasinta, T., & Setyo Hartono, J. (2024). Pengembangan Literasi Keuangan Anak Usia Dini melalui Praktik Menabung di Penang Malaysia. Dalam *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, Nomor 4). Juli. <https://edumediastolution.com/index.php/society>
- Yasmine Sabila Hawani, & Ahmad Afandi. (2025). Membangun Karakter Gemar Menabung dan Edukasi Keuangan Syariah bagi Pelajar di Desa Perkebunan Gunung Melayu. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian*

*dan Keberlanjutan Masyarakat, 2(4), 103-111.*

<https://doi.org/10.62383/bersama.v2i4.2294>

Ziliwu, Y., Keagamaan, L., & Islami, S. (2025). *INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN*. 05(02), 77-92. <https://www.e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id>